

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

National Center for Complementary and Alternative Medicine (NCCAM) mengartikan *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) sebagai sekelompok dari berbagai macam pengobatan dan perawatan kesehatan yang terdiri dari praktisi dan pelayanan tidak termasuk dalam pengobatan konvensional (NCCAM, 2012, dalam Lindquist, 2014). Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2007 mengartikan pengobatan komplementer dan alternatif sebagai pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas keamanan, dan efektifitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik.

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, menargetkan sejumlah negara di dunia, masyarakatnya menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif, yaitu sekitar 80% pengguna (WHO,2010). Sejumlah negara sudah menerapkan pengobatan komplementer dan alternatif sebagai pendukung pengobatan konvensional. Ethiopia 80% masyarakatnya menggunakan pengobatan tradisional karena mereka percaya bahwa pengobatan tradisional dapat menyembuhkan dengan biaya yang murah. Negara di Asia seperti China dan Jepang yang mempunyai berbagai macam pengobatan komplementer dan alternatif sudah mengintegrasikannya

ke dalam pengobatan konvensional, yaitu terdapat 95% rumah sakit di China yang sudah menerapkan dan sekitar 72% dokter di Jepang sudah menerapkan penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif ke dalam praktiknya (Kamaludin, 2010). Pengobatan ini berkembang di negara-negara barat seperti Amerika Serikat yang diperkirakan 38% orang dewasa menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif (Mc Fadden et al, 2010). Australia dan Perancis jumlah penggunaan pengobatan ini sekitar 49% serta Kanada sekitar 70% masyarakatnya menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif (Elolemy dan AlBedah, 2012).

Seseorang yang mengalami sakit pasti akan mencari tindakan untuk memperoleh kesembuhan (Asmadi 2012). Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dalam menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif dari tahun 2000-2006 dari 15,2% menjadi 38,30% (Supardi dan Susyanti, 2010). Jenis-jenis pengobatan komplementer dan alternatif yang sering digunakan oleh masyarakat seperti bekam, akupunktur, dan akupresur, pijat refleksi, obat herbal, ahli patah tulang, dan tukang urut (NCCAM, 2012). Penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif sudah mulai digunakan di sejumlah rumah sakit, seperti Rumah Sakit Kanker Dharmas, RS Orthopedi prof Dr.R Soeharso Solo, dan RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta yang menyediakan layanan pengobatan komplementer dan alternatif (Setyaningsih, 2012).

Masyarakat yang menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif terus mengalami peningkatan (Widyatuti, 2009). Penelitian terkait

yang dilakukan oleh Onyapat et al (2011) mengenai prevalensi penggunaan CAM pada orang dewasa di Enugu menunjukkan bahwa jenis kelamin (Laki-laki), usia (26-41 tahun), dan status ekonomi berpengaruh dalam penggunaan CAM. Dahilig dan Selenga (2012) dalam penelitiannya di Filipina menunjukkan bahwa wanita dengan status pendidikan tinggi lebih cenderung menggunakan CAM. Alasan seseorang menggunakan pengobatan ini antara lain untuk meningkatkan kesehatan atau untuk mengurangi penyakit, menghindari efek samping pengobatan konvensional, memiliki kontrol yang besar terhadap kesehatan sendiri. Pengaruh media massa, informasi dari sebuah produk, rekomendasi keluarga dan teman, sifat alami manusia yang ingin selalu mencoba hal-hal baru serta kemudahan akses pada pengobatan ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk menggunakan CAM karena dinilai alami dan aman digunakan (Limsatchapanich et al,2013); (Onyapat et al,2014). Akupresure adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan tradisional jenis keterampilan dengan cara merangsang titik tertentu melalui penekanan pada permukaan tubuh dengan menggunakan jari maupun benda tumpul untuk tujuan kebugaran atau membantu mengatasi masalah kesehatan (Kemenkes,2011). Menurut Wong (2011) menjelaskan perbedaan akupuntur dengan akupresur, akupresur dilakukan dengan menggunakan jari tangan sedangkan akupuntur dengan menggunakan jarum,namun menggunakan titik tekan yang sama pada meridian organnya. Meridian merupakan jalur-jalur aliran energi vital yang ada pada tubuh manusia yang menghubungkan

masing-masing bagian tubuh membentuk sebuah kesatuan yang utuh dalam tubuh (kemenkes, 2015)

Persepsi merupakan pandangan pribadi atas apa yang terjadi, setiap orang merasakan, menginterpretasikan, dan memahami kejadian secara berbeda (Potter dan Perry, 2012). Persepsi menangkap stimulus, mengorganisasikan stimulus, dan menerjemahkan atau mengintegrasikan stimulus yang terorganisir untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Irvancevich,2007). Pemahaman pasien ataupun keluarga mengenai persepsi pengobatan komplementer dan alternatif itu penting karena pasien yang menggunakan CAM harus mengetahui efek dari pengobatan tersebut. Masyarakat lebih memilih menggunakan tempat pengobatan komplementer dan alternatif yang masih dipertanyakan keamanannya (Bahall,2015). Peran penting tenaga kesehatan terhadap penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif di masyarakat perlu dilakukan karena tenaga kesehatan mempunyai peran sebagai konsultan, advokat, pemberi pelayanan pendidikan dan promosi kesehatan (Asmadi,2012).

Praktek keperawatan saat ini membutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik mengenai pengobatan komplementer dan alternatif karena jumlah masyarakat yang semakin banyak menggunakannya. Penyedia pelayanan kesehatan konvensional perlu memahami isu-isu terkait keamanan dan keefektifan penggunaan CAM. Perawat yang mempunyai pengetahuan dan

persepsi yang baik terhadap pengobatan komplementer dan alternatif dapat memenuhi tanggung jawab sebagai seorang perawat (Waheida,2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 25 Desember 2018 di Rumah Terapy SSA Purwokerto yang melayani pengobatan tradisional berjenis akupuntur di dapatkan alasan salah satu pasien yang memilih menggunakan pengobatan tradisional saat ini ialah pengalaman berobat di kedokteran yang tidak kunjung sembuh, pengobatan tradisional lebih murah dibandingkan dengan pengobatan modern. Kepercayaan terhadap pengobatan tradisional juga dipengaruhi oleh budaya setempat. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah persepsi dan keyakinan pasien untuk memilih berobat ke pengobatan tradisional tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pengobatan tradisional beberapa waktu belakangan ini mulai banyak digunakan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyaknya tempat praktik pengobatan tradisional yang menawarkan berbagai macam manfaat kesembuhan dan kepraktisan prosedur ,masih ada masyarakat yang mempersepsikan bahwa pengobatan tradisional memiliki efek samping yang tidak akan mengganggu kesehatan serta dalam menentukan pilihan untuk menggunakan pengobatan ini masih ada masyarakat yang mengikuti kata orang lain tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga medis. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana gambaran persepsi dan keyakinan keluarga mengenai pengobatan tradisional (akupuntur)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran persepsi dan keyakinan keluarga mengenai pengobatan tradisional (akupuntur)

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran karakteristik demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman mengenai pengobatan tradisional.
- b) Mengetahui gambaran persepsi pasien terhadap pengobatan tradisional.
- c) Mengetahui gambaran keyakinan pasien terhadap pengobatan tradisional.
- d) Mengetahui hubungan persepsi dan keyakinan pasien terhadap pengobatan tradisional

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini dan dapat mengetahui persepsi dan keyakinan pasien mengenai pengobatan tradisional akupuntur.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat memperoleh masukan untuk dijadikan pertimbangan agar pengobatan tradisional ini dapat dikembangkan dibidang keperawatan lainnya.

3. Manfaat bagi pemerintah

Dapat mengawasi praktek-praktek pengobatan tradisional yang ada di Indonesia.

4. Bagi keluarga

Dapat mengetahui dan memilih pengobatan tradisional yang keamanannya sudah jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Keaslian Penelitian

1. Onyia Pat dkk (2011) melakukan penelitian di Nigeria mengenai penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif terhadap orang dewasa di Enugu, Nigeria. Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan metode *cross-sectional* dan *random sampling* didapatkan hasil sebanyak 732 peserta (37,2% laki-laki dan 62,8% perempuan) yang usianya 18-65 tahun. Sebanyak 620 (84,7%) menggunakan satu atau lebih pengobatan komplementer dan alternatif sedangkan sebanyak 112 (15,3%) tidak menggunakan segala bentuk dari pengobatan komplementer dan alternatif. Alasan utama masyarakat Enugu menggunakan pengobatan ini karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat disana dan sebagai sarana promosi serta pemeliharaan kesehatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pengobatan komplementer dan alternatif dan perbedaannya pada metodologi penelitian.

2. Fitriana Desni (2011), Dengan judul Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang dilakukan secara tradisional, turuntemurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan pengetahuan, sikap, perilaku kepala keluarga dalam pengambilan keputusan pada pengobatan tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian Observational Analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berdomisili di Desa Rambah Tengah Hilir yang berjumlah 604 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan pendekatan multistage random sampling dan berjumlah 86 responden, Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 86 responden didapatkan responden yang menggunakan pengobatan tradisional sebesar 59 responden (68,6%), sedangkan yang tidak menggunakan pengobatan tradisional sebesar 27 responden (31,4%). Hasil ini menunjukkan yang menggunakan pengobatan tradisional di Desa

Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau masih cukup tinggi. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku kepala keluarga. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang gambaran persepsi dan keyakinan keluarga mengenai pengobatan komplementer dan alternatif sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengobatan komplementer dan alternatif.

3. Bambang Wasito T (2010) mengenai kajian terapi akupunktur terhadap kadar hormon testosteron pria usia lanjut tujuan penelitian ini adalah melakukan stimulasi, pada titik reproduksi akupunktur untuk meningkatkan kadar hormon testosteron pada pria yang lebih tua Penelitian ini menggunakan non Tes pra-eksperimen percobaan acak tanpa desain kelompok kontrol, sampel adalah 40 pria yang lebih tua, sekitar 50 - lebih dari 70 tahun. Stimulasi pada titik akupunktur CV-4, Sp-6, LV-3, dan ST-36, pada pria yang lebih tua diberikan lima kali per minggu, selama sepuluh perawatan, sebelum perawatan setiap pasien ditentukan konsentrasi hormon testosteron dan setelah sepuluh kali perawatan akupunktur. Hasil 15 pria tua, telah meningkatkan kadar testosteron, 20 pria tua mengalami penurunan tingkat testosteron, dan 16 pria tua tidak memiliki perubahan libido setelah sepuluh kali perawatan akupunktur. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengobatan tradisional akupuntur dan perbedaannya pada metode penelitian.

4. Hermalinda dkk (2015) mengenai pengalaman orang tua dalam penggunaan pengobatan alternatif pada anak yang menderita kanker di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam terhadap 8 orang tua dan di analisis menggunakan metode Colaizzi. Hasil penelitian ini adalah tidak ada perubahan dan adanya efek jera dalam penggunaan pengobatan alternatif karena memiliki ketidakpuasan pada pengobatan konvensional. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data dan metodenya sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan pengobatan alternatif.
5. Asniyati Almi (2015). Mengenai Akupuntur Manual sebagai Terapi pada Pasien Depresi. Depresi adalah gangguan kejiwaan pada alam perasaan (affective/mood disorder), yang ditandai dengan kemurungan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa. Prevalensi gangguan depresi di dunia sekitar 8-20% dan perempuan lebih banyak menderita depresi dari pada laki-laki. Tatalaksana gangguan depresi dilakukan secara komprehensif berupa terapi farmakologis, terapi somatik, psikoterapi, psikoreligius dan akupunktur. Penelitian terakhir menunjukkan akupunktur dapat menimbulkan efek antidepresan dengan meningkatkan pelepasan serotonin dan norepinefrin di celah sinaps. Pada makalah ini dilaporkan pasien perempuan berusia 65 tahun yang menderita gangguan depresi

selama 8 tahun dan mengalami perbaikan skor hamilton rating scale for depression 17 (HAM-D 17) setelah terapi akupunktur, Hasilnya menunjukkan setelah 6 minggu terapi akupunktur, respons klinik lebih baik pada kelompok manual akupunktur dan elektroakupunktur dibandingkan dengan paroksetin saja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengobatan tradisional akupunktur dan perbedaannya pada metode penelitian.

6. Mohd Mujar NM, Dahlui M, Emran NA, Abdul Hadi I, Wai YY, Arulanantham S, et al. (2017) *Complementary and alternative medicine (CAM) use and delays in presentation and diagnosis of breast cancer patients in public hospitals in Malaysia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah penggunaan CAM di antara yang baru pasien kanker payudara didiagnosis dikaitkan dengan keterlambatan dalam presentasi, diagnosis atau pengobatan kanker payudara, penelitian ini menggunakan *study multi-center cross-sectional* , Sejumlah 340 pasien berpartisipasi dalam penelitian ini. Prevalensi penggunaan CAM adalah 46,5% (n = 158) persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengobatan komplementer dan alternatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada metode penelitian.